

Analisis Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga Perempuan Pedagang Sayur pada Bulan Ramadhan di Pasar Kerato Kabupaten Sumbawa

Syahdi Mastar*, Alia Wartiningsih, Suriani

Fakultas Pertanian, Universitas Samawa, Jl. Bay Pass Sering, Sumbawa, Indonesia

*Penulis Korespondensi :, syahdi.unsa@gmail

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pendapatan perempuan pedagang sayur pada bulan Ramadhan di Pasar Kerato, (2) kontribusi pendapatan perempuan pedagang sayur di Pasar Kerato terhadap total pendapatan keluarga, (3) ketahanan ekonomi rumah tangga perempuan pedagang sayur di Pasar Kerato. Penelitian dilaksanakan pada Bulan Mei 2019. Metode yang digunakan metode deskriptif kuantitatif dengan responden sebanyak 10 orang pedagang sayur yang mempunyai lapak, dengan sampel diambil secara purposive. Analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan, analisis kontribusi pendapatan dan analisis ketahanan ekonomi rumah tangga perempuan pedagang sayur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan perempuan pedagang sayur di Pasar Kerato sebesar Rp. 17,524,000/bulan, rata-rata kontribusi pendapatan perempuan pedagang sayur di Pasar Kerato sebesar 80,85% dari pendapatan rumah tangga sehingga perempuan sangat potensial dalam menopang ekonomi rumah tangga. Ketahanan ekonomi rumah tangga menunjukkan semua rumah tangga perempuan pedagang sayur termasuk pada kategori status ekonomi tahan (tidak miskin) dan rumah tangga perempuan pedagang sayur dikatakan hidup layak.

Kata Kunci : Ketahanan Ekonomi, Kontribusi, Pendapatan, Pedagang Sayur.

PENDAHULUAN

Masalah utama yang dihadapi kebanyakan negara sedang berkembang termasuk Indonesia hingga saat ini adalah bagaimana memanfaatkan faktor manusia yang melimpah dan kebanyakan tidak terlatih (*unskilled*) bagi pembangunan, sehingga penduduk yang besar bukan merupakan beban pembangunan, justru menjadi modal pembangunan. Dengan demikian peranan sektor informal menjadi penting terutama dalam kemampuannya menyerap banyak tenaga kerja dan tidak menuntut tingkat keterampilan yang tinggi.

Kehadiran sektor informal dianggap sebagai salah satu sektor ekonomi yang muncul sebagai akibat situasi pertumbuhan tenaga kerja yang tinggi. Mereka yang memasuki usaha berskala kecil pada mulanya bertujuan untuk mencari kesempatan kerja dan menciptakan pendapatan (Putra dan Sudirman, 2015 dalam Dewi 2018).

Kabupaten Sumbawa terdiri dari 24 kecamatan dengan luas wilayah 6.643,98 km² dengan jumlah penduduk 415.000 jiwa. Kabupaten Sumbawa merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki penduduk yang bekerja pada sektor informal yang cukup banyak. Salah satu media atau tempat yang merupakan pusat dari kegiatan informal ini dapat di jumpai di Pasar kerato. Terdorongnya seseorang masuk pasar tenaga kerja khususnya perempuan disebabkan oleh keadaan perekonomian rumah tangga yang serba kekurangan dengan jumlah tanggungan yang banyak, penghasilan suami sebagai pencari nafkah utama tidak mencukupi untuk membiayai keperluan anak maka perempuan akan cenderung mencari nafkah dengan tidak mengabaikan tugas rumah tangga mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2019 bertempat di Pasar Kerato Kabupaten Sumbawa. Pemilihan lokasi ini ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa: 1) Pasar Kerato merupakan sentra perdagangan sayuran, 2) Pasar Kerato merupakan pasar induk di Kabupaten Sumbawa.

Populasi dalam penelitian ini adalah perempuan pedagang sayur di Pasar Kerato Kabupaten Sumbawa. Metode pengambilan sampel ini dilakukan secara sengaja (*purposive*), yaitu dengan pertimbangan bahwa kriteria dalam penelitian ini adalah perempuan pedagang sayur yang bersedia

untuk diwawancarai, perempuan pedagang yang mempunyai lapak (lapak yang dimaksud yaitu berupa meja atau pantar yang digunakan untuk menjual barang dagangannya), dan perempuan pedagang sayur yang masih berstatus istri atau masih memiliki suami.

Metode analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan komponen analisis sebagai berikut :

1. Analisis Pendapatan Perempuan Pedagang Sayur

Pendapatan perempuan pedagang sayur dianalisis menggunakan rumus HPP (harga pokok penjualan).

2. Analisis Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan keluarga dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P_t = P_n + P_w + P_{ll}$$

Dimana

P_t = Pendapatan keluarga

P_n = Pendapatan suami

P_w = Pendapatan wanita/ istri

P_{ll} = Pendapatan dari anggota keluarga lain dalam keluarga

3. Analisis Kontribusi Pendapatan Perempuan Pedagang Sayur

Kontribusi perempuan pedagang sayur dianalisis menggunakan rumus :

$$\text{Kontribusi Pendapatan} = \frac{\text{Pendapatan Perempuan Pedagang Sayur}}{\text{Total Pendapatan Keluarga}} \times 100\%$$

Kriteria pengukurannya :

- Jika kontribusi wanita 50% dari total pendapatan keluarga maka perempuan pedagang sayur di pasar berkontribusi kecil
- Jika kontribusi wanita > 50% dari total pendapatan keluarga maka perempuan pedagang sayur di pasar berkontribusi besar

4. Analisis Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga

Untuk menganalisis ketahanan ekonomi rumah tangga menggunakan alat analisis sebagai berikut. Basia (2016) :

- Rata-rata pendapatan perkapita perhari (pendapatan total/30/jumlah anggota keluarga)
- Perhitungan pengeluaran yaitu:
 - Total pengeluaran perbulan = jumlah pengeluaran makanan + jumlah pengeluaran non makanan
 - Rata-rata pengeluaran perkapita/bulan = total pengeluaran/jumlah anggota keluarga

HASIL DAN PEMBAHASAN

Curahan Waktu Kerja dan Pendapatan Responden Pedagang Sayur

Curahan waktu kerja perempuan secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu curahan waktu kerja untuk kegiatan ekonomi (mencari nafkah) dan kegiatan non ekonomi yaitu kegiatan rumah tangga.

Adapun rata-rata curahan waktu kerja responden pedagang sayur dapat di lihat pada tabel 1.

Tabel 1. Curahan waktu kerja perempuan pedagang sayur di Pasar Kerato Kabupaten Sumbawa

No	Waktu Kerja (Jam/Hari)	Jumlah Responden (Orang)	Pendapatan (Rp)
1.	9 – 10	5	12.610.000
2.	>10 -13	4	20.145.750
3.	>13 -14	1	31.607.000

Sumber: Data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 1, bahwa waktu yang dicurahkan oleh responden bervariasi. Responden yang mempunyai jam kerja 9 – 10 jam/hari dengan jumlah responden sebanyak 5 orang dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 12.610.000/bulan, responden dengan jam kerja >10 – 13 jam/hari sebanyak 4 orang dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 20.145.750/bulan dan jumlah responden yang mempunyai jam kerja >13 – 14 jam/hari sebanyak 1 orang dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 31.607.000/bulan.

Pengeluaran Perempuan Pedagang Sayur

Rata-rata pengeluaran perempuan pedagang sayur dalam menjalankan usahanya dalam bulan Ramadhan adalah Rp. 2.271.000,-. Komponen pengeluaran adalah untuk transportasi, retribusi, pengangkutan/buruh, tenaga kerja, parkir dan plastik. Pengeluaran terbesar adalah biaya pengangkutan/buruh rata-rata sebesar Rp. 1.170.000/bulan.

Keuntungan Perempuan Pedagang Sayur

Rata-rata keuntungan perempuan pedagang sayur dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata keuntungan perempuan pedagang sayur di Pasar Kerato Kabupaten Sumbawa

No	Uraian	Rata-Rata (Rp)
1.	Pendapatan	19.795.000
2.	Pengeluaran	2.271.000
	Keuntungan	17.524.000

Sumber: Data primer diolah, 2019

Rata-rata keuntungan responden pedagang sayur yaitu sebesar Rp. 17.524.000 per responden (tabel 2). Jumlah keuntungan yang diperoleh perempuan pedagang sayur di Pasar Kerato adalah hasil kalkulasi dan perhitungan rata-rata keuntungan responden dalam bulan Ramadhan.

Pendapatan Rumah Tangga

Total Pendapatan rumah tangga perempuan pedagang sayur disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi pendapatan anggota rumah tangga

No	Jenis pendapatan	Rata-Rata (Rp/Bulan)
1.	Pendapatan istri	17.524.000
2.	Pendapatan Suami	3.255.000
3.	Pendapatan Anak	330.000
4.	Pendapatan Perempuan di luar usaha berjualan sayuran	600.000
	Total Pendapatan Rumah Tangga	21.709.000

Sumber : Data primer diolah, 2019

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan yang diperoleh perempuan pedagang sayur dari usaha yang dijalankan adalah sebesar Rp. 17.524.000,- perbulan, sedangkan rata-rata pendapatan yang diperoleh oleh suami atau kepala rumah tangga dari pekerjaan yang dijalankan baik sebagai tukang ojek, tukang batu maupun buruh bangunan sebesar Rp. 3.255.000 perbulan. Rata-rata pendapatan yang diperoleh oleh anak sebesar Rp 330.000,-

Kontribusi Pendapatan Rumah Tangga

Kontribusi pendapatan perempuan pedagang sayur terhadap total pendapatan rumah tangga dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Kontribusi Pendapatan Perempuan Pedagang Sayur Terhadap Pendapatan Rumah Tangga

No	Uraian	Nilai Rata-rata (Rp.)
1.	Pendapatan perempuan pedagang sayur	17,524,000
2.	Total pendapatan rumah tangga	21,709,000
	Kontribusi (%)	80.85

Sumber: Data primer diolah, 2019

Tabel 4 menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan perempuan pedagang sayur dari usaha yang dilakukan adalah sebesar 80,85% dari total pendapatan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan perempuan pedagang sayur dalam rumah tangga cukup besar. Besarnya kontribusi yang diberikan oleh perempuan pedagang sayur disebabkan karena curahan jam kerja perempuan yang tinggi meskipun pada kenyataannya terjadi pembagian waktu antara bekerja dengan mengurus rumah tangga.

Rata-Rata Pendapatan Perkapita/Hari

Rata-rata pendapatan perkapita perempuan pedagang sayur dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata pendapatan perkapita perempuan pedagang sayur di Pasar Kerato Kabupaten Sumbawa

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Pendapatan Keluarga/Bulan	21.709.000
2.	Pendapatan Keluarga/hari	723.633
2.	Rata-rata pendapatan perkapita/hari	195.770

Sumber: Data primer diolah, 2019

Dari tabel 5 menunjukkan rata-rata pendapatan perkapita perempuan pedagang sayur sebesar 21.709.000/bulan, dimana pendapatan tersebut jauh lebih besar jika dibandingkan dengan UMK Sumbawa sebesar Rp 2.028.950/bulan. Semua rumah tangga perempuan pedagang sayur termasuk kategori tahan atau tidak miskin, rumah tangga dikatakan tahan atau tidak miskin.

Pengeluaran Rumah Tangga

Pengeluaran rumah tangga dibedakan dua yaitu pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan pangan (pengeluaran untuk makanan) dan pengeluaran untuk kebutuhan non pangan (pengeluaran untuk kebutuhan bukan makanan). Pengeluaran untuk kebutuhan pangan antara lain pengeluaran untuk konsumsi yaitu bahan makanan dan minuman sehari-hari, sedangkan pengeluaran untuk kebutuhan non pangan antara lain untuk biaya pendidikan, biaya kesehatan/pengobatan, biaya pembayaran rekening listrik, biaya telepon dan biaya transportasi.

Komponen pengeluaran pangan rumah tangga pedagang sayur adalah beras, lauk, bumbu dapur, kopi, gula, teh, susu, rokok, minyak tanah, minyak goreng dan gas elpiji. Rata-rata pengeluaran untuk kebutuhan pangan yaitu sebesar Rp. 1.664.200,-, dengan rata-rata pengeluaran terseser adalah untuk pengeluaran pauk sebesar Rp. 506.000,- dengan rata-rata pengeluaran rumah tangga perharinya sebesar Rp. 55.473,-. Pengeluaran untuk kebutuhan non pangan terdiri dari biaya pendidikan, kesehatan/pengobatan, biaya pembayaran rekening listrik, telepon dan transportasi. Rata-rata pengeluaran untuk kebutuhan non pangan yaitu sebesar Rp. 1.556.800,-, dengan pengeluaran terbesar yaitu untuk pengeluaran uang saku sebesar Rp. 653.000,-, dengan rata-rata pengeluaran rumah tangga sebesar Rp. 51.893,-/hari.

Rata-rata pengeluaran pangan dan non pangan rumah tangga perempuan pedagang sayur sebesar Rp. 3.221.000,-/bulan atau sebesar Rp. 107,367,-/hari. Rata-rata pengeluaran perkapita anggota rumah tangga sebesar Rp. 26.842,-/hari.

Pengukuran Kriteria Garis Kemiskinan Rumah Tangga

Pengukuran kesejahteraan rumah tangga diukur menggunakan teori kemiskinan Sajogyo (1997), dengan mengkonversi pengeluaran setara beras. Rata-rata pengeluaran beras rumah tangga pertahun dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata pengeluaran beras rumah tangga perempuan pedagang sayur

No	Uraian	Rata-rata (Kg)
1.	Rata-rata pendapatan beras rumah tangga perempuan pedagang sayur/tahun	1,973.55
2.	Harga beras saat ini	11.000
3.	Jumlah anggota keluarga	4
4.	Rata-rata pendapatan beras/perkapita	493,39

Sumber : Data primer diolah, 2019

Hasil penelitian jika mengacu pada kriteria Sajogyo (1997), bahwa harga beras perkilogram di tempat dan pada waktu penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti sebesar Rp.11.000 maka diperoleh jumlah rata-rata beras yang dapat dibeli oleh rumah tangga perempuan pedagang sayur sebanyak 1.973.55 kilogram/pertahun dengan jumlah uang sebesar Rp. 21.709.000. Sedangkan untuk masing-masing perkapita mampu mendapatkan beras sebanyak 493,39 kilogram/tahun dengan jumlah uang sebesar Rp. 5.427.250. Berdasarkan pada kriteria Sajogyo (1997) bahwa rumah tangga perempuan pedagang sayur berada pada kriteria cukup dimana kriteria cukup yaitu jika pengeluaran per anggota keluarga adalah sebesar 480-960 kg setara beras/tahun.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan :

1. Pendapatan rata-rata perempuan pedagang sayur di Pasar Kerato pada bulan Ramadhan sebesar Rp.17.524.000,-
2. Kontribusi perempuan pedagang sayur (istri) terhadap total pendapatan rumah tangga sebesar 80,85%
3. Ketahanan ekonomi rumah tangga menunjukkan bahwa rata-rata penghasilan yang diperoleh rumah tangga sebesar Rp.195.770/hari melebihi jumlah UMK Sumbawa (semua responden kategori tahan atau tidak miskin). Rata-rata pengeluaran beras rumah tangga perempuan pedagang sayur sebesar 1,973.55 kilogram pertahun (hidup layak).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengurai pandangan negatif terhadap perempuan pedagang (istri) yang ikut serta bekerja dan mencari nafkah, dimana pendapatan perempuan pedagang yang bekerja pada sektor informal khususnya pada jual beli sayur di pasar hanya dianggap sebagai pendapatan tambahan saja, padahal pada kenyataannya pendapatan istri jauh lebih besar bila dibandingkan dengan pendapatan suami.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2004). Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta
- Asakdiyah, S. dan T. Sulistyani.(2004). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta. Jurnal Akutansi Dan Manajemen Volume 15, Nomor 1, Hal. 55-65
- Astuti, R. 2018. Analisis Biaya Dan Pendapatan Usaha Pedagang Sayuran Di Pasar Tamin Kota Bandar Lampung. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Lampung
- Chintya, W. A. dan, I. B. Darsana. 2013. Analisis Pendapatan Pedagang Di Pasar Jimbaran Kelurahan Jimbaran. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. 2(6): h: 277-283
- Dewi, M, A, L. 2018. Pengaruh Umur dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Pendapatan Pekerja Perempuan Sektor Informal Di Kota Denpasar. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, vol.7, No.1, Januari 2018
- Farida, L. 2011. “ Kontribusi pendapatan perempuan bekerja di sektor informal pada ekonomi keluarga dikota pekanbaru.” Jurnal Aplikasi Bisnis”
- Frankenberger, T.R., dan M.K.McCaston. (1998). The Household Livelihood Security Concept. Food, Nutrition, and Agriculture Journal. 22: 30-33.

-
- Hapsari, A. 2018. Kontribusi Pendapatan Pedagang Perempuan Dalam Ekonomi Rumah Tangga. Skripsi. Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor
- Haryanto, S. 2008. Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu Di Puncanganak Kecamatan Tugu Trenggalek. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 9, No.2, Desember 2008
- Hendra. 1986. Perencanaan dan Pembangunan di Indonesia, Jakarta: Gramedia.
- Mosher. 2002. Menggerakkan dan membangun pertanian. Bumi Aksara: Jakarta
- Najib, Al. 2018. Analisis Kontribusi Usaha Lebah Madu Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Dan Tingkat Kesejahteraan Pembudidaya Lebah Madu Trigona SP Di Desa Pelat Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa. (Skripsi) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Samawa (Unsa)
- Nazir, M. 2014. Metode Penelitian. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia, cet. Kesepuluh
- Rakomole D., Baroleh J., Dumais JN., K. 2016. Peranan Wanita Pedagang Sayuran terhadap Pendapatan Keluarga di Pasar Pinasungkulan Karambosan Manado. Jurnal ASE, vol 12, No.1, Januari 2016
- Sahetapy. R. W., Turakay M., Adam, F., P. 2016. Kontribusi Pendapatan Perempuan Pedagang Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Pasar Transit Negeri Passo Kecamatan Teluk Ambon Baguala Kota Ambon. Jurnal Agribisnis Kepulauan, Vol 4, No.3, Oktober 2016
- Sajogyo. 1997. Garis Kemiskinan Dan Kebutuhan Minuman Pangan. LPSB-IPB. Bogor
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta
- Sunarti, E. (2006). Indikator Keluarga Sejahtera : Sejarah Pengembangan, Evaluasi, dan Keberlanjutannya. Bogor : Institut Pertanian Bogor
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga. 29 Oktober 2009. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 161. Jakarta
- Waisapy. DN., Sahusilawane, AM., Kaplale R., 2017. Kontribusi Perempuan Pedagang Sayuran Terhadap Pendapatan Rumah Tangga (Studi Kasus Pasar Cokro Dan Pasar Wayame). Jurnal Agrilan, Vol 5, No.2, Juni 2017